

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS (*RETURN ON ASSET* DAN *RETURN ON EQUITY*) HARGA SAHAM PERBANKAN YANG TERDAFTAR PADA LQ45

¹Agustino Wuwur

²Irene Claudia

³Umi Kulsum

Program Studi Magister Manajemen, Universitas Wisnuwardhana Malang, Indonesia

Email: wuwurshanto@gmail.com

Abstract. This study assesses financial performance in the short term by using liquidity ratios and profitability ratios. The liquidity ratio describes the company's ability to pay its financial obligations that must be met immediately, which consists of the Current Ratio and Quick Ratio. The profitability ratio is used to measure the company's ability to generate profits in the form of ROA and ROE. The company will try to maximize the value of its shares which is indicated by its share price. This study aims to analyze how much influence the profitability ratios, namely ROA and ROE, on the stock prices of the banking sector included in the LQ45 list. This type of research is a review article by taking research that has been done previously.

Keywords: *Fundamental Analysis, Capital Market, Stock Price, LQ45 Company, ROA, ROE*

PENDAHULUAN

IMF dan Bank dunia memprediksi pandemik Covid-19 telah memicu resesi ekonomi global (BBC News, 2020). Sejumlah kalangan pakar memperkirakan dampaknya setara atau lebih buruk dari kondisi *great depression* pada periode 1920-1930 (BBC, 16 April 2020). Pertumbuhan ekonomi tertekan sampai minus pada tahun 2020 (Sri Mulyani, 2020). Dilihat dari data statistik yang dikutip dari laman resmi PT. Bursa Efek Indonesia (BEI), IHSG sudah terjun bebas 13,44% sejak 1 Januari-28 Februari 2020 (*year to date*). Tandelilin (2010) menyatakan bahwa faktor-faktor makroekonomi secara empiris telah terbukti mempunyai pengaruh

terhadap kondisi pasar modal di beberapa Negara. Oleh sebab itu, pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI sangat dipengaruhi oleh pandemi Covid-19.

Indeks LQ 45 merupakan indikator indeks saham di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang terdiri dari 45 saham-saham yang paling aktif diperdagangkan atau yang berlikuiditas tinggi (Susilawati, 2012). Saham yang terdaftar dalam indeks LQ 45 akan berubah setiap periodenya bergantung pada tinggi rendahnya perdagangan saham pada emiten-emiten tersebut. Hanya saham yang aktif diperdagangkan saja yang akan masuk dalam indeks LQ45. Hal ini berarti indeks LQ 45 merupakan saham dari emiten yang banyak

diminati oleh para investor, oleh sebab itu indeks LQ 45 dapat dijadikan sebagai acuan dalam menilai aktivitas kinerja perdagangan saham di pasar modal.

Saham sektor perbankan telah membuktikan eksistensinya dalam kinerja dan pencapaian hasil yang cukup baik sehingga investor kembali tertarik membeli sahamnya (Amanda & Pratomo, 2013). Bahkan beberapa saham perbankan go public yang ada tercatat di BEI memiliki kenaikan harga yang pesat dan termasuk dalam kategori saham paling aktif dalam Indeks LQ 45. Perbankan yang terdaftar dan terbilang tetap posisinya di Indeks LQ 45 antara lain Bank Central Asia Tbk (BBCA), Bank Mandiri Tbk (BMRI), Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI), Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN), Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA), dan Bank Republik Indonesia, Tbk (BBRI). Terdapat beberapa bank lainnya yang pernah menduduki Indeks LQ 45, namun keenam bank besar tersebut adalah yang paling dominan dalam beberapa periode.

Untuk memilih dan menganalisis saham ada dua metode analisis yang bisa dipergunakan, yaitu Analisis Fundamental dan Analisis Teknikal. Analisis Fundamental merupakan analisis terhadap aspek-aspek fundamental perusahaan yang merupakan gambaran dari kinerja perusahaan tersebut. Berdasarkan

aspek-aspek fundamental, perusahaan yang bisa dinilai melalui rasio keuangan perusahaan dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Sedangkan analisis teknikal dinilai sebagai analisis instan karena hanya memperhatikan pergerakan chart saja. Dalam pemakaiannya kedua analisis ini tergantung dengan motif investasi investor itu sendiri. Apabila investor ingin melakukan investasi jangka panjang maka ia memerlukan analisis fundamental, karena dalam jangka panjang kinerja dan kesehatan perusahaan dapat berubah, bisa saja perusahaan rugi terus-menerus atau bangkrut. Tentu saja ini akan merugikan investor. Maka untuk mendapat jaminan perusahaan sehat dan memiliki kinerja yang baik dapat dianalisis melalui aspek-aspek fundamentalnya. Sedangkan apabila investor ingin berinvestasi jangka pendek, maka ia cukup menggunakan analisis teknikal, dengan memperhatikan harga saham dan waktu (trend naik atau turun). Analisis fundamental mengacu pada laporan keuangan yang didalamnya terdapat rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan rasio-rasio yang dianalisis antara lain ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), DER (*Debt to Equity Ratio*), *Earning per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER).

Dalam analisis fundamental salah satu indikator penting yang pada umumnya dilihat adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya (Martono dan Harjito, 2003:53). Rasio ini biasanya yang sering diperhatikan oleh perusahaan dan investor. Perusahaan menganggap rasio profitabilitas yang tinggi merupakan keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Rasio profitabilitas yang akan digunakan adalah ROA (*Return on Asset*) dan ROE (*Return on Equity*). Kedua rasio ini penting untuk dianalisis. Perhitungan ROA dan ROE dapat menunjukkan kondisi keuangan secara keseluruhan karena mencakup komponen dari laporan neraca dan laporan laba-rugi, sedangkan rasio profitabilitas yang lain hanya mencakup komponen dari laporan laba-rugi saja. ROA adalah mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak (Brigham and Houston, 2010:148). ROA dapat dijadikan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh laba. Semakin tinggi ROA, maka semakin baik kondisi perusahaan. ROE merupakan pengukuran dari penghasilan (*income*) yang bagi pemilik perusahaan (baik pemegang

saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang sudah mereka investasikan di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2009:64). Tingkat ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba bersih yang tinggi. Apabila laba bersihnya tinggi, maka kinerja manajemen dianggap semakin baik pula. Hal tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan dapat mengelola sumber dana yang dimilikinya dengan baik.

Setelah mengetahui pentingnya Rasio Profitabilitas sebuah perusahaan maka peneliti ingin melihat bagaimana pengaruh faktor fundamental perusahaan perbankan terhadap harga sahamnya dengan metode kajian teori (literatur review) pada penelitian ini.

LANDASAN TEORI

Pengertian Pasar Modal

Menurut Kasmir (2009), pengertian pasar modal secara umum merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Pasar modal memiliki peran sentral dalam perekonomian, bahkan maju tidaknya ekonomi suatu negara diukur dari maju tidaknya pasar modal di negara tersebut (Fakhrudin dan Sopian, 2001:2).

Saham

Menurut Fakhrudin dan Sopian (2001), saham adalah tanda

penyerahan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Tujuan berinvestasi tentunya untuk mendapatkan keuntungan, baik *capital gain* maupun *dividen*. Namun dalam memprediksi keuntungan perlu diperhitungkan pergerakan saham perusahaan itu sendiri di pasar. Harga saham tidak dapat diprediksi bisa naik dan turun sewaktu-waktu. Menurut Salim (2012:55-56), pergerakan harga saham tersebut setidaknya ada tiga macam yaitu (1) *Bullish*, yaitu dimana harga saham naik terus-menerus dari waktu ke waktu. Hal ini bisa terjadi karena berbagai macam sebab, bisa dikarenakan keadaan finansial secara global atau kebijakan manajemen perusahaan. (2) *Bearish*, yaitu keadaan dimana harga saham turun terus-menerus dan merugikan investor. Investor yang mempunyai saham ini dapat melakukan penjualan di harga rendah dan rugi atau bisa juga melakukan pembelian ulang bila ada informasi akurat harga saham bisa naik di masa depan. (3) *Sideways*, yaitu keadaan dimana harga saham stabil. Dikatakan stabil karena harga saham bergerak naik atau turun sehingga membentuk grafik mendatar dari waktu ke waktu.

Analisis Harga Saham

Harga saham di pasar akan menentukan nilai suatu perusahaan, demikian juga nilai perusahaan yang berarti kinerja dan kesehatan

perusahaan juga mempengaruhi harga sahamnya (Rudangga & Sudiarta, 2016). Kesehatan perusahaan adalah jaminan investor untuk memprediksi keuntungan yang akan diterimanya di masa mendatang. Apabila kinerja perusahaan baik, tentu keuntungan investor dalam pembagian dividen akan bertambah dan harga sahamnya akan menjadi semakin tinggi.

Investor melakukan penilaian terhadap harga saham dengan membandingkan nilai intrinsik perusahaan dengan harga saham. Sehingga dapat diketahui apakah harga saham *overvalued* atau *undervalued*. Upaya untuk merumuskan cara menghitung harga saham dilakukan dengan analisis dengan tujuan mendapatkan pengembalian yang memuaskan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut (Halim, 2005:20). Dalam menganalisis harga saham ada dua metode yang sering digunakan yaitu Analisis Teknikal dan Analisis Fundamental.

Analisis Fundamental

“Fundamental analysis is the process of identifying securities that are under or over valued at a point in time. In the quest for extraordinary returns, the fundamental analysis attempts to uncover these special situations by applying a variety of appraisal techniques” (Stevenson, Richard.A, Edward Jennings dan

David Loy, *Fundamental Investment*, 1988:122). Analisis fundamental adalah proses untuk mengidentifikasi apakah sekuritas berada dibawah atau diatas harga yang seharusnya (harga normal) pada suatu waktu tertentu. Dalam upaya untuk mendapatkan *return* yang tinggi, lebih dari yang biasanya, analisis fundamental mengungkapkan situasi khusus dengan menggunakan berbagai teknik penilaian.

Analisis fundamental menyatakan bahwa saham memiliki nilai intrinsik tertentu. Analisis ini membandingkan antara nilai intrinsik suatu saham dengan harga pasarnya guna menentukan apakah harga saham tersebut sudah mencerminkan nilai intrinsiknya atau belum (Halim, 2005:21). Analisis fundamental digunakan untuk memilih saham yang terbaik, sedangkan analisis teknikal digunakan untuk menentukan saat yang tepat untuk membeli atau menjual saham (Sinaga, 2011:14). Menurut Fakhruddin dan Sopian (2001:55), analisis fundamental adalah teknik yang mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan cara :

- a. Mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa mendatang.
- b. Menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut

hingga diperoleh taksiran harga saham.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva dan pengelolaan utang terhadap hasil operasi (laba) (Margaretha, 2005:21). Keuntungan yang didapat baik dalam bentuk laba maupun nilai ekonomis, merupakan tuntutan dari para pemodal. Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan penjualannya dengan baik. Return On Total Assets (ROA).

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan (Margaretha, 2005:21). Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. Apabila tingkat ROA itu rendah, tidak selalu berarti buruk. Hal tersebut dapat diakibatkan oleh keputusan yang disengaja untuk menggunakan utang dalam jumlah besar, beban bunga yang tinggi menyebabkan laba bersih menjadi relatif rendah (Brigham and Houston, 2010:148). Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Aktiva}) \times 100\%$$

Return on Equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham

biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2009:64). Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan (Sudana, 2011:22). Formula ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = (\text{Laba Setelah Pajak} / \text{Modal Sendiri}) \times 100\%$$

METODE

Desain penelitian ini adalah Literature Review atau tinjauan pustaka. Penelitian kepustakaan atau kajian literatur (literature review, literature research) merupakan penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam tubuh literatur berorientasi akademik (academic-oriented literature), serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu, Cooper (2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk gambar atau data yang dibuat gambar/grafik/diagram, tabel, dan/atau deskriptif. Dalam bab ini, tidak hanya sekedar menarasikan isi tabel dan gambar. Analisis dan interpretasi hasil ini diperlukan sebelum dibahas.

Gambar dan tabel diletakkan di tengah. Judul gambar maupun tabel ditulis dari kiri di atas gambar/tabel, semua awal kata ditulis dengan menggunakan huruf kapital kecuali

kata sambung. Jarak antar baris dalam tabel menggunakan *single space*.

Pembahasan difokuskan pada mengaitkan data dan hasil analisisnya dengan permasalahan atau tujuan penelitian dan konteks teoretis yang lebih luas. Pembahasan juga dapat membandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Pembahasan dapat ditulis melekat dengan data yang dibahas. Atau semua hasil/data dipaparkan terlebih dahulu kemudian baru dibahas kemudian.

Pengujian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan data yang disediakan oleh IDX tentu memiliki hasil yang berbeda. Sebab terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perubahan harga sebuah saham. Namun dari beberapa sumber yang berhasil dikumpulkan diketahui adanya hubungan antara faktor fundamental dengan harga saham khususnya pada saham-saham sektor perbankan. Berikut ini disajikan beberapa hasil penelitian terdahulu terkait hubungan faktor fundamental dengan harga saham sektor perbankan.

Return On Total Assets (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara ROA dengan harga saham sektor perbankan karena pada uji regresi yang dilakukan diketahui t hitung menghasilkan nilai yang lebih besar daripada t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan variabel ROA

terhadap harga saham sektor perbankan yang masuk dalam daftar LQ45. Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zuliarni (2012).

Selain itu dalam Penelitian (amanda dan Praton, 2013) dikatakan bahwa ROA tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel harga saham. Hal ini berarti informasi keuntungan yang diperoleh bank dengan perbandingannya terhadap total aset tidak menjadi pertimbangan utama investor dalam keputusan berinvestasi, hasil regresi malah menunjukkan terjadi penurunan harga saham setiap adanya kenaikan pada ROA.

ROA mencerminkan laba yang dihasilkan perusahaan atas aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan profitabilitasnya. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang baik, investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan karena rasio ini merupakan salah satu indikator yang dijadikan acuan untuk investor dalam memilih perusahaan untuk menanamkan modalnya. Perusahaan dengan kondisi profitabilitas yang baik, maka akan meningkatkan harga sahamnya.

Return on Equity (ROE)

Dalam (Amanah,dkk, 2014) diketahui bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara

ROA dengan harga saham sektor perbankan yang masuk dalam LQ45. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurfadillah (2011). Penelitian tersebut menunjukkan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sektor perbankan. ROE mencerminkan laba yang disediakan perusahaan bagi investor atas modal yang telah diinvestasikan dalam perusahaan.

Tingkat ROE yang rendah tidak selalu berarti buruk. Terdapat perbedaan kebijakan antar perusahaan. Beberapa perusahaan lebih memilih untuk memiliki tingkat hutang yang rendah sehingga menghasilkan ekuitas yang tinggi pada sisi pasiva di laporan neraca. Hal ini dilakukan agar tidak memiliki beban yang besar saat waktu pembayaran jatuh tempo, dengan demikian bisa menyebabkan ROE berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham penutupan.

KESIMPULAN

Pada dasarnya penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa variabel ROA dan ROE memiliki pengaruh terhadap harga saham sektor perbankan yang masuk dalam daftar LQ45. Namun hal yang perlu di garis bawahi adalah dalam uji statistik yang dilakukan kedua variabel ini memiliki pengaruh yang bervariasi ada yang

pengaruhnya signifikan ada pula pengaruhnya tidak signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

BBC News. (2020, Juni 25). Diakses 15 April 2022. dari situs resmi BBC News. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-53168814>

Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston. 2007. *Essential of Financial Management*. Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11 Buku 1. Jakarta : Salemba Empat

Dresch, D. Pacheco, L. Jos, V. A. Jr, dan T. Advancement, *Design Science Research: A method for Science and Technology Advancement*. Springer International Publishing Switzerland, 2015.

Diakses dari portal <https://www.visualcapitalist.com/cGlobal-Shutdown>

Visualizing- Commuter-Activity-in-the-World's Cities/Hamilton, W. P. (1922). *The Stock Market Barometer*. New York: John Wiley & Sons Inc (1998 reprint). ISBN 978-0-471-24764-7

Investopedia.2020. What Is a Stock? Diakses dari portal <https://www.investopedia.com/terms/s/stock.asp>

Fakhruddin,M dan M.Sopian Hadianto, 2001. *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*, Penerbit Elex Media Komputindo, Jakarta.

Halim, Abdul. 2005. *Analisis Investasi*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Kasmir, 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi ketujuh, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Martono dan Agus Harjito. 2003. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.

Mulyani, Sri. 2020. *Pemerintah Waspadadampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia*. Siaran pers Kementerian Keuangan RI pada 17 SAril 2020. diaksi dari portal <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers/siaran-pers-pemerintah/waspadadampak-pandemi-covid-19-terhadap-ekonomi-indonesia/> pada 7 Mei 2020 pukul 11.00 WIB.

Nurfadillah, Mursidah. *Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity Terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk*. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol.12, no.1. Hlm.45-50.

- Salim, Joko. 2012. *Jangan Coba-coba Main Saham Sebelum Baca Buku Ini!*, Cetakan pertama, Visimedia, Jakarta.
- Sinaga, Benny. 2011. *Kitab Suci Pemain Saham 2 : Buku Saham Paling Fundamental*, Gerrmedia Komik, Cibubur.
- Stevenson, Richard.A, Edward H Jennings dan David Loy. 1988. *Fundamental Investment*. Fourth Edition. West Publishing Company. United State of America.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi dalam : Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.